

STUDY PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JAMBI MASA HINDIA-BELANDA (1906-1942) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS LOKAL

Reka Seprina¹, Anny Wahyuni²

reka.seprina@unja.ac.id¹, anny123@unja.ac.id²

Abstrak: Jambi merupakan salah satu wilayah yang tidak terlepas dari penanaman kekuasaan Kolonialisme Belanda tahun 1906-1942 (36 tahun), hal ini membawa di Jambi dalam bidang sistem politik, sosial-budaya maupun ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan ekonomi pengaruh barat khususnya Kolonialisme Belanda di Jambi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar terutama bahan ajar yang berbasis sejarah lokal di Jambi terutama dalam kurun waktu kolonialisme dan Imperialisme Belanda. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Jambi masa Kolonialisme dapat digunakan sebagai bahan ajar sejarah lokal dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan. Bahan ajar berbasis lokal ini sangat bermanfaat sekali bagi peserta didik dikarenakan materi yang dekat dengan lingkungan kehidupannya, sehingga menjadikan tujuan pembelajaran sejarah tercapai dan menjadi lebih bermakna. Selain itu juga dapat membangun karakter cinta akan sejarah serta sifat tanggungjawab terhadap pelestarian, kepedulian akan warisan dan peninggalan sejarah serta penumbuhan rasa nasionalisme.

Kata kunci : Kolonialisme, Imperialisme, sistem perekonomian Belanda, Bahan Ajar Sejarah.

Abstract: *Jambi is one of the areas that can not be separated from the cultivation of Dutch colonialism in 1906-1942 (36 years), this brings in Jambi in the field of political, socio-cultural and economic systems. This research was conducted to identify how the economic development of western influences, especially Dutch Colonialism in Jambi, can be used as a source of learning, especially teaching materials based on local history in Jambi, especially during the period of colonialism and Dutch imperialism. This research method uses qualitative descriptive research. The results showed that the economic development of Jambi during Colonialism can be used as a teaching material for local history in the subjects of Indonesian History and The History of Interest. This locally based teaching material is very useful for learners because the material is close to the environment of life, thus making the goal of historical learning achieved and become more meaningful. In addition, it can also build a character of love for history and the nature of responsibility for preservation, concern for heritage and historical relics and the growth of nationalism.*

Keywords : *Colonialism, Imperialism, the Dutch economic system, Historical Teaching Materials.*

Pendahuluan

Pada abad ke-17 di bawah pemerintahan Sultan Abdul Kahar merupakan awal mulai kedatangan bangsa barat yakni VOC di Jambi dengan tujuan untuk melakukan hubungan perdagangan, dimana pada saat itu Jambi merupakan penghasil Lada utama di Sumatera dan menjadi pelabuhan kedua terkaya di Sumatera setelah Aceh, maka pada tahun 1616 dengan izin Sultan Abdul Kahar dibangunlah loji perdagangan di Muara Kumpeh.¹

Pada tahun-tahun berikutnya Belanda selalu berusaha untuk masuk dan mencoba terus untuk memonopoli perdagangan, hal ini tidak disukai oleh rakyat sehingga sering terjadinya peperangan antara pribumi di Jambi dengan pemerintahan Belanda. Periode pemerontakan di Jambi terhadap Belanda terjadi selama 73 tahun (1833-1906) berakhir dengan kekalahan masyarakat Jambi.² Kemenangan Belanda atas Jambi membuat Belanda berkuasa dan merubah struktur pemerintahan yang berganti dari Kesultanan menjadi Keresidenan dan menjadi kewilayahan hukum *Nederlandsch Indie* pada tanggal 4 mei 1906 dengan Residen pertama Jambi yaitu O.L.Helfrich yang diangkat sesuai dengan Keputusan Gubernur Jendral Belanda Nomor 20 tahun 1906 dan kemudian pada tanggal 2 juli 1906 GJ. O.L Helfrich dilantik.³ Sebelumnya Jambi merupakan bagian dari Kerisedenan Palembang.

Jatuhnya Jambi ke tangan Belanda Membuat perubahan pemerintahan dan kekuasaan di Jambi dari Kesultanan Jambi menjadi Keresidenan Nedherland. Belanda menerapkan kebijakannya dari tahun 1906 – 1942 di Jambi seperti di bidang politik yang menerapkan politik liberal yang merupakan ideologi bangsa Barat, sosial-budaya seperti modernisasi dan westernisasi dan ekonomi yang berupa ekonomi kapitalisme.⁴

Perkembangan perekonomian Jambi terus terjadi setelah Belanda menerapkan kebijakan politik etisnya seperti dibukanya lahan-lahan perkebunan yang luas, diperkenakannya tanaman-tanaman ekspor yang laku di pasar internasional serta dibukanya pertambangan emas dan minyak bumi di jambi.

Sistem dan warisan perkenomian yang ditinggalkan oleh Kolonialisme Belanda ini dapat digunakan sebagai bahan ajar sejarah terutama pembelajaran sejarah yang berhubungan dengan pengaruh barat dan Kolonial-Imperial yang terjadi di Jambi. Bahan ajar sangat diperlukan dalam menunjang sebuah kegiatan belajar dan pembelajaran. Membekali peserta didik dengan bahan ajar dapat meningkatkan kemampuan konsep terhadap materi yang merupakan pondasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Jenis-jenis bahan ajar seperti buku, modul, diktat, hangout atau bahkan berbagai jenis bahan ajar yang dapat dilihat dan dirasakan oleh peserta didik disekitar mereka seperti bangunan, brosur, leaflet, foto, gambar, poster dan lain sebagainya sangat berguna untuk para peserta didik dalam memandu dan sebagai

¹ Arsip Nasional Republik Indonesia. 2014. Citra Jambi dalam Arsip. Hal 6

² Usman Meng. 2006. Napak Tilas Provinsi Jambi. Hal 15-23

³ Arsip Daerah Provinsi Jambi. 2006. Jambi dalam Arsip. Hal 8

⁴ Warsito Adnan, dkk, *Selayang Pandang Indonesia*. 2005, hal. 19-25

instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran sebuah materi ajar dengan baik dan diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

National Centre for Competency Based Training (2007) mengungkapkan bahwa semua bentuk bahan yang dapat digunakan dalam membantu pengajar seperti guru atau instruktur dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan di kelas baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.⁵

Bahan ajar sejarah masa Kolonial Belanda yang berbasis lokal terutama di wilayah Jambi sangat diperlukan sekali bagi siswa terutama dalam mata pelajaran sejarah materi pokok Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat dan Peristiwa di Eropa yang berpengaruh terhadap kehidupan Ummat Manusia, dikarenakan Jambi sendiri tidak terlepas dari pengaruh kekuasaan Belanda selama 36 tahun yang diawali oleh perusahaan dagang VOC sampai Pemerintahan Hindia-Belanda.

Kolonialisme Barat yang mengemabangkan sistem perekonomian kapitalisme dan modern yang kita rasakan dimasa sekarang merupakan salah satu warisan peninggalan bangsa Barat terutama Belanda ketika menanamkan Imperialismenya di Indonesia termasuk di wilayah Jambi, hal ini sangat menarik untuk dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik karena dekat dengan lingkungan mereka tinggal, sehingga menjadikan pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif, karena penelitian ini akan menggali dan mengkaji berbagai peristiwa sejarah masa kolonial Belanda di Kota Jambi, dengan menganalisis fenomena perkembangan sistem perekonomian pada masa kolonialisme yang dapat bermanfaat bagi pendidikan terutama sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sejarah dengan materi yang berhubungan dengan kolonial Belanda khususnya pada materi sejarah Indonesia zaman pengaruh Barat. Lokasi dari penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Jambi Karena Kota Jambi salah satu pusat berkembangnya kolonialisme di bawah Keresidenan pemerintahan Hindia-Belanda.

Berdasarkan data dan sumber data di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain yaitu observasi lapangan, wawancara (interview) tokoh, penelusuran arsip dan studi pustaka. Observasi yakni pengamatan dan penelusuran jejak sejarah peninggalan Belanda di Kota Jambi. Selanjutnya melakukan wawancara terstruktur dengan tokoh-tokoh terkait, seperti sejarawan, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Berikutnya Penelusuran arsip termasuk mencari data mengenai Kolonialisme dan kebudayaan indis di Kota Jambi.

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman (1992) Teknik analisis data dalam kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan, yakni sebagai

⁵ *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training.*

berikut:⁶ (1) Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan proses merangkum, menyeragamkan, mengidentifikasi permasalahan pokok, memfokuskan permasalahan penting, menentukan tema dan polanya berdasarkan data dari catatan di lapangan, observasi, dan wawancara sehingga menjadi sebuah tulisan yang akan dianalisis; (2) Penyajian Data (*Data Display*), melakukan pengambilan tindakan dari susunan data yang telah dirangkum atau diklasifikasikan dalam bentuk deskriptif; dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifivation*), Penarikan kesimpulan merupakan sebuah hasil akhir dari sebuah pemikiran berdasarkan langkah analisis data sebelumnya, di mana penyajian data tersebut diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Masuknya Belanda Ke Jambi

Masuknya Belanda ke daerah kesultanan Jambi bermula pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Fachrudin tahun 1833, dimana pada masa itu Sultan meminta bantuan pada Belanda untuk mengusir bajak laut yang menguasai kawasan penting dari Kesultanan Jambi yaitu wilayah Sungai Batang Hari yang merupakan pusat kegiatan ekonomi Jambi pada saat itu. Kemudian di tahun 1615 Jan Pieterzoon Coen, yang merupakan Gubernur Jenderal *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), mengirim dua kapal ke Jambi di bawah pimpinan kepala perwakilan dagang *Opperkoopman Sterck*. Selain tujuan kunjungannya untuk memberantas bajak laut, dia juga menyelidiki kemungkinan perdagangan di Jambi⁷

Perang Belanda dengan Inggris untuk merebut hegemoni perdagangan mengakibatkan kerugian besar sehingga mempercepat kebangkrutan *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC).⁸ Untuk tetap menguasai Jambi, Belanda menggunakan taktik politik pecah belah secara sistematis. Pelaksanaan politik pecah belah (*divide et impera*) bak pepatah Melayu “tak ubahnya seperti orang membelah sebatang bambu, bila salah satu ujung bambu telah retak/pecah, maka cepat atau lambat maka ujung bambu lainnya pasti akan pecah pula.” Belanda melihat bahwa ada celah sebagai pintu masuk paling strategis untuk memecah-belah Kesultanan Jambi yakni melalui 2 jalur yaitu:⁹ (1) pertama, Pada sistem pemerintahan Kesultanan di mana ada kekuasaan Sultan (raja) dan ada kekuasaan Pangeran Ratu (Putra Mahkota) di Jambi; (2) Kedua, Pada hubungan antara Kesultanan Jambi dengan kesultanan sekitarnya yaitu Kesultanan Palembang dan Kesultanan Johor.

Setelah masuknya Belanda ke Jambi, mereka membentuk *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) untuk melakukan kerjasama di bidang perdagangan dan bidang pemerintahan. Sehingga menyebabkan turut campurnya *Vereenigde*

⁶ Miler dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Hal 19

⁷ Masjkuri, 1985 Sultan Thaha Saifuddin. Jakarta: Depdikbud. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. Hal 2-3

⁸ Dekdikbud provinsi Jambi. 2000. Sejarah Perjuangan Rakyat Jambi.

⁹ Zuraima Bustaman, Biografi Pahlawan Nasional Sultan Thaha Saifuddin, hal. 73

Oostindische Compagnie (VOC) di dalam tata pemerintahan Kesultanan Jambi. Terutama ketika pecahnya perang antara Kesultanan Jambi dengan Kesultanan Johor di tahun 1667, dengan bantuan VOC Jambi mengalami kemenangan. Sehingga setelah perang tersebut *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) melalui konsul dagangnya *Sybrand Swart*, meminta imbalan atas bantuan yang telah diberikan tersebut. Setelah perjanjian ditandatangani oleh Belanda dan Kesultanan Jambi, maka Belanda langsung kembali menduduki wilayah Muara Kumpeh. Perjanjian ini menjadikan Jambi menjadi wilayah yang dikuasai dan dilindungi oleh Belanda dan dengan demikian Kolonial Belanda secara langsung mencampuri urusan pemerintahan di Jambi. Sejak dimulainya monopoli perdagangan yang langsung dikelola pemerintahan Berdasarkan keputusan Ratu Belanda pada 4 Mei 1906 maka Jambi menjadi salah satu wilayah Keresidenan Belanda dengan Residen pertama Jambi yaitu O.L.Helfrich yang diangkat sesuai dengan Keputusan Gubernur Jendral Belanda Nomor 20 tahun 1906 dan kemudian pada tanggal 2 Juli 1906 GJ. O.L Helfrich dilantik.

Berdasarkan putusan di atas maka Jambi terbentuk menjadi Keresidenan sejak Tahun 1906. Adapun nama – nama Residen yang memimpin di Jambi sebagai berikut:¹⁰

1. O.L. Helfrich, 1906 – 1908;
2. A.J.N. Engeleberg, 1908 – 1910;
3. Th.A.L Heyting, 1910 – 1913;
4. A.L. Kamerling, 1913 – 1915;
5. H.C.E. Qwaast, 1915 – 1918;
6. H.L.C. Petri, 1918 – 1923;
7. C. Poorman, 1923 – 1925;
8. G.J. Van Dongen, 1925 – 1927;
9. H.E.K. Ezerman, 1927 – 1928;
10. J.R.F. Verschoor Van Nosse, 1928 – 1931;
11. W. Tain Buch, 1931 – 1933;
12. Ph. J. Van Der Meulan, 1933 – 1936;
13. M. J. Ruyschaver, 1936 – 1940; dan
14. Reunvers, 1940 – 1942.

Jatuhnya Jambi ke tangan Belanda membuat perubahan pemerintahan dan kekuasaan di Jambi, berupa kebijakan yang diterapkan oleh Belanda yaitu sebagai berikut: (1) Pertama di bidang politik, munculnya politik liberal-kapitalis dan politik etis di Jambi oleh Belanda. Melihat hal ini Belanda menetapkan kota Jambi sebagai pusat pemerintahan kolonial. Penerapan politik etis Masa Pemerintahan Hindia-Belanda di Jambi, Belanda mengenalkan kebijakannya adukasi, irigasi dan emigrasi, pemerintah mulai mengenalkannya pendidikan barat dengan membuka sekolah-sekolah untuk penduduk pribumi, sehingga muncullah pendidikan modern di Jambi, Belanda melakukan imigrasi bagi penduduk pribumi; (2) Kedua, Bidang Sosial-Budaya, adanya westernisasi dan kristenisasi. Kebijakan Belanda dalam mengatur terutama kepentingan

¹⁰ Dalam Arsip daerah Jambi No : 38 tentang Pemerintahan Penjajahan Belanda

agama kristen dan juga menyebarkan modern stylenya di Jambi (gaya hidup barat) seperti berjudi dan candu dan lain-lain; (3) Ketiga dibidang, Ekonomi, Belanda membuka lahan perkebunana yang luas, mengenalkan tanaman ekspor laku di pasar tradisional kepada masyarakat Jambi, membuka lowongan pekerja bagi masyarakat sebagai buruh pekerja di perkebunan-perkebunan swasta, membuka pertambangan emas dan minyak bumi, dan lain sebagainya. Keadaan Ekonomi wilayah Jambi tahun 1918 hingga 1922 yang ditunjukkan meningkatnya hasil ekspor seperti rotan, karet, damar dan kopra. Dilihat dari kesejahteraan penduduk dengan banyak impor kendaraan (mobil), penambahan impor tepung dan gula, rokok dan tembakau menunjukkan kemakmuran penduduk. Pada tahun 1921 ekspor rotan mencapai titik tertinggi, disaat harga karet sedang menurun. Kesimpulannya keadaan ekonomi di daerah ini dalam 5 tahun terakhir maju sangat pesat.¹¹

Perkembangan Perekonomian Kapitalisme di Jambi

Jambi sebelum kedatangan bangsa Barat telah dikenal sebagai penghasil lada dan hasil hutan. Lada Jambi ini pula yang menarik perhatian bangsa Barat datang ke Jambi. Dimulai pada tahun 1615, badan dagang milik orang Belanda, VOC mendapat ijin mendirikan kantor dagang di Jambi. Sejak itu kerjasama VOC dan Kesultanan Jambi mulai terjalin. Hubungan kerjasama berlangsung sampai dengan VOC dibubarkan pada tahun 1799. Setelah itu, Jambi membuka kembali hubungan dagang dengan Singapura. Komoditas ekspor Jambi adalah rotan, emas, kapas, kayu bulian, dan kemenyan.¹²

Perkembangan perekonomian wilayah Jambi terus berkembang, dimulai dari Jambi sebagai pelabuhan ekspor bagi produk daerah pedalaman Minangkabau, seperti emas, lada dan produk hutan Jambi sendiri. Selanjutnya di bawah kekuasaan pemerintah Kolonial Belanda, Jambi mulai dikenal tanaman-tanaman lain, seperti karet dan pertambangan minyak bumi. Pada tahun 1920 perekonomian Jambi terus mengalami pertumbuhan dan masuknya pemilik modal swasta di Jambi serta lahan semakin luas dimanfaatkan oleh pemerintah dan swasta untuk membuka perkebunan tanaman ekspor. Berikut beberapa kegiatan ekspor-impor yang memajukan perekonomian Jambi, yakni:

Tabel 1 Kegiatan Perekonomian Jambi

Jalur perdagangan	Tahun	Eksport	Import
Jambi - China	1550	Lada, emas	Tekstil dan porselin
Jambi – Portugis – Makassar - Jawa	1615 - 1670	Lada	Bahan pokok makanan, beras
Jambi – Belanda	1616-1930	Karet, Lada, Cengkeh, Kopi, Kelapa Sawit, Pinang, Kerajinan	Permen Pastilles, Alat Elektronika (Rel Kereta Api

¹¹ Lindayanti,dkk. Menyibak Sejarah Tanah Pilih Pusako Betuah. 2014. hal 66

¹² Bekas-bekas mengenai Jambi tahun 1839-1840 dalam inventaris Palembang nomor. 375. Hal 16

		Sandang, Kayu Olahan, Kelapa Sawit, hasil tambang emas dan minyak bumi	Uap, Mobil, Film, Senjata Api)
--	--	---	-----------------------------------

Tabel 2 Kegiatan Pertambangan Jambi

Jalur perdagangan	Tahun	Pertambangan
Jambi – China	1616-1930	Emas
Jambi – Belanda	1615-1942	Emas dan Minyak Bumi

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa kegiatan perekonomian Jambi sudah berlangsung lama sekitar tahun 1550, bahkan menurut catatan i-shing adanya kegiatan perekonomian yang maju sejak abad ke-3, ke-5 dan ke-7. Selain itu pada periode 1920-1937 masa politik liberal di Jambi perekonomian karet meningkat yang jelaskan oleh dijelaskan oleh J.J Mendelaar, yakni sebagai berikut¹³:

Tabel 3 Pertumbuhan Karet di Jambi

Jumlah Penduduk (1920-1930)	Jumlah Pembayaran Pajak	Jumlah Kebun Karet Rakyat (1937)	Ekspor Karet (1923)	Persentase Ekspor (1937)	Pajak Pendapatan (1924)
245.342	32.175	>10.000	19.610	15.59%	43.180

Pada tahun 1930-an perekonomian Jambi mengalami depresi, yang akibat dari depresi tersebut rakyat Jambi mengalami kesengsaraan. Namun pada tahun 1937 keadaan perekonomian berangsur membaik dengan naiknya permintaan akan karet sehingga kemakmuran di Jambi kembali yang mana periode kemakmuran ini disebut juga dengan Zaman Kupon.

Perkembangan Perekonomian Belanda Sebagai Bahan Ajar Sejarah berbasis Lokal

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar berbentuk teks tertulis yang berisi ilmu pengetahuan atau materi ajar dari hasil analisis terhadap kurikulum. Dalam membuat bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik dari sistem intruksional. baik dalam sistem belajar tatap muka di kelas maupun dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Bahan ajar harus disusun berdasarkan pada tujuan intruksional yang akan dicapai, berdasarkan kebutuhan peserta didik, berdasarkan Rancangan

¹³ Dr. Lindayanty. 2013. *Jambi dalam Sejarah 1500-1942*. Jambi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Kegiatan Balajar Mengajar (RKBM), dan relevansi materi ajar. Bahan ajar berbasis sejarah lokal yakni berupa sumber belajar tulis yang berintegrasi terhadap materi pada pembelajaran sejarah yang tertuju pada peristiwa lokal baik yang terjadi pada tingkat lokasi yang kecil seperti desa atau kota serta sebuah peristiwa yang hanya terbatas pada kecamatan, kabupaten atau provinsi tertentu. Menurut Sugeng Priyadi (2012) mengatakan bahwa sejarah lokal mempunyai ciri khas sebagai kesatuan kultur dan etnik sebagai salah satubagian dari dimensi sejarah Nasional.¹⁴

Perkembangan perekonomian Jambi masa Kolonial merupakan salah satu bahan ajar yang bisa diamplikasikan ke dalam materi ajar berbasis lokal berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan dengan KI dan KD yang mengkaji Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar mata Pelajaran Sejarah Indonesia :

- 3.1 Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
- 3.2 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Barat (Portugis, Belanda dan Inggris) di Indonesia.
- 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.
- 4.1 Mengolah informasi tentang peristiwa sejarah pada masa penjajahan Bangsa Barat berdasarkan konsep perubahan dan keberlanjutan, dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.
- 4.2 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

¹⁴ Sugeng Priyadi. 2009. Sejarah Lokal. Hal 9

Tabel 4 Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI

Materi Pokok	Materi berbasis Lokal
<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat</p> <p>a. Perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>b. Proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia</p> <p>c. Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan Bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.</p>	<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Jambi</p> <p>a. Masuknya bangsa eropa ke Jambi</p> <p>b. Pemerintahan Hindia-Belanda di Jambi</p> <p>c. Perkembangan perekonomian di Jambi masa Kolonial Belanda.</p>

Kompetensi Dasar mata pelajaran Sejarah Peminatan :

- 3.1 Menganalisis keterkaitan antara pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.
- 4.3 Membuat karya tulis tentang pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri yang berpengaruh bagi Indonesia dan dunia.

Tabel 5 Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI

Materi Pokok	Materi berbasis Lokal
<p>Peristiwa di Eropa Yang Berpengaruh terhadap Kehidupan Ummat Manusia</p> <p>1. Pemikiran dan peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa itu dan masa kini.</p>	<p>Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Jambi</p> <p>1. Masuknya bangsa eropa ke Jambi</p> <p>2. Pemerintahan Hindia-Belanda di Jambi</p> <p>3. Perkembangan perekonomian di Jambi masa Kolonial Belanda.</p>

Berdasarkan KI dan KD mata pelajaran sejarah kelas XI kurikulum 2013 terdapat materi pembelajaran sejarah mengenai kolonialisme Belanda di wilayah-wilayah Indonesia, salah satunya yakni di Jambi yang menjadi salah satu wilayah keresidenan Belanda.

Kesimpulan

Pada Tahun 1906 Jambi menjadi salah satu Residen Belanda dan memberikan perubahan sistem pemerintahan di Jambi dalam bidang sosial-budaya, politik dan ekonomi.

Perkembangan perekonomian Jambi masa Pengaruh Barat membawa perubahan yang terus berkembang dan menjadi salah satu pusat pelabuhan perdagangan yang semakin maju di Sumatera. Belanda membangun sistem irigaris yang modern di Jambi, mengenalkan tanaman ekspor yang laku di pasar internasional. Meluaskan perkebunan dan membawa Jambi menjadi salah satu pelabuhan dagang yang ramai di Sumatera.

Daftar Pustaka

- Arsip Nasional Republik Indonesia (2014) *Citra Jambi dalam Arsip*. Jakarta: ANRI
- Atmosudirjo, P. (1962) *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indoneisa: Djilid Pertama*. Jakarta: Negara Pradnjaparamita.
- Clifford Geertz, (1976) *Involusi Pertanian (proses perubahan ekologi di Indonesia)*. Jakarta.
- Depertemen Penerangan. (1964) *Buatlah Irian Barat Satu Zamrud Yang Indah*. Jakarta: Depertemen Penerangan Indonesia
- Dr. Lindayanty, dkk. (2013) *Jambi dalam sejarah 1500-1942*. Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi.
- Kartodirdjo, Sartono., (1987) *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kochar. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Theaching of History)*. Jakarta: Gramedia
- Loomba, Ania. (2003) *Kolonialisme/Pascakolonialisme*. Alih bahasa oleh Hartono Hadikusumo. Jogjakarta: Penerbit Bentang Budaya
- M.A.P Meilink. (2016) *Persaingan Eropa dan Asia di Nusantara: Sejarah Perniagaan 1500-1630*. Depok: Komunitas Bambu.
- Marsden, William. (2013). *Sejarah Sumatra*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Margono, Hartono, dkk. (1984) *Sejarah Sosial Jambi, Jambi sebagai Kota Dagang*. Jakarta: Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Miftakhuddin. (2019) *Kolonialisme: Eksploitasi dan Pembangunan Menuju Hegemoni*. Sukabumi: CV Jejak
- Roelofsz, Meilink M.A.P. (2016) *Perdagangan Asia & Pengaruh Eropa di Nusantara Antara 1500 dan Sekitar 1630*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Usman Meng. (2006) *Napak Tilas Provinsi Jambi*. Jambi: Bappeda
- Winardi. (2000) *Kapitalisme versus Sosialisme*. Bandung : Remaja Karya Albertus

